

BAB 3**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Saat ini kurang lebih 350 trah anjing telah dikenal di dunia (Galibert *et al.*, 1998). Namun sejumlah trah ini tidak ada satupun anjing lokal Indonesia yang telah ditetapkan sebagai anjing trah, meskipun di Indonesia dikenal ada anjing lokal yang cukup menarik penampilannya seperti anjing Kintamani di Bali.

Anjing lokal jenis pegunungan yang ada di Bali yang lebih dikenal dengan anjing Kintamani memiliki penampilan yang indah, karakteristik yang sangat khas yang sangat berbeda dengan anjing Geladak yang ada di sekitarnya.

Usaha penetapan anjing Kintamani sebagai suatu trah sangat diperlukan mengingat anjing Kintamani berpeluang besar menjadi anjing trah. Kalau hal ini dapat diwujudkan dapatlah dibayangkan betapa besar artinya bagi perkembangan anjing di Indonesia serta manfaat yang didapat masyarakat. Hal ini tidak berlebihan jika ditinjau pada segi ekonomi, adanya kesenjangan nilai anjing trah dengan anjing yang bukan trah. Ini dapat dimaklumi karena anjing trah merupakan kelompok anjing sebagai hasil intervensi manusia dengan berbagai kepentingan dan proses seleksi yang panjang sehingga mempunyai suatu keunggulan dan ciri yang dapat dibedakan dengan anjing lainnya.

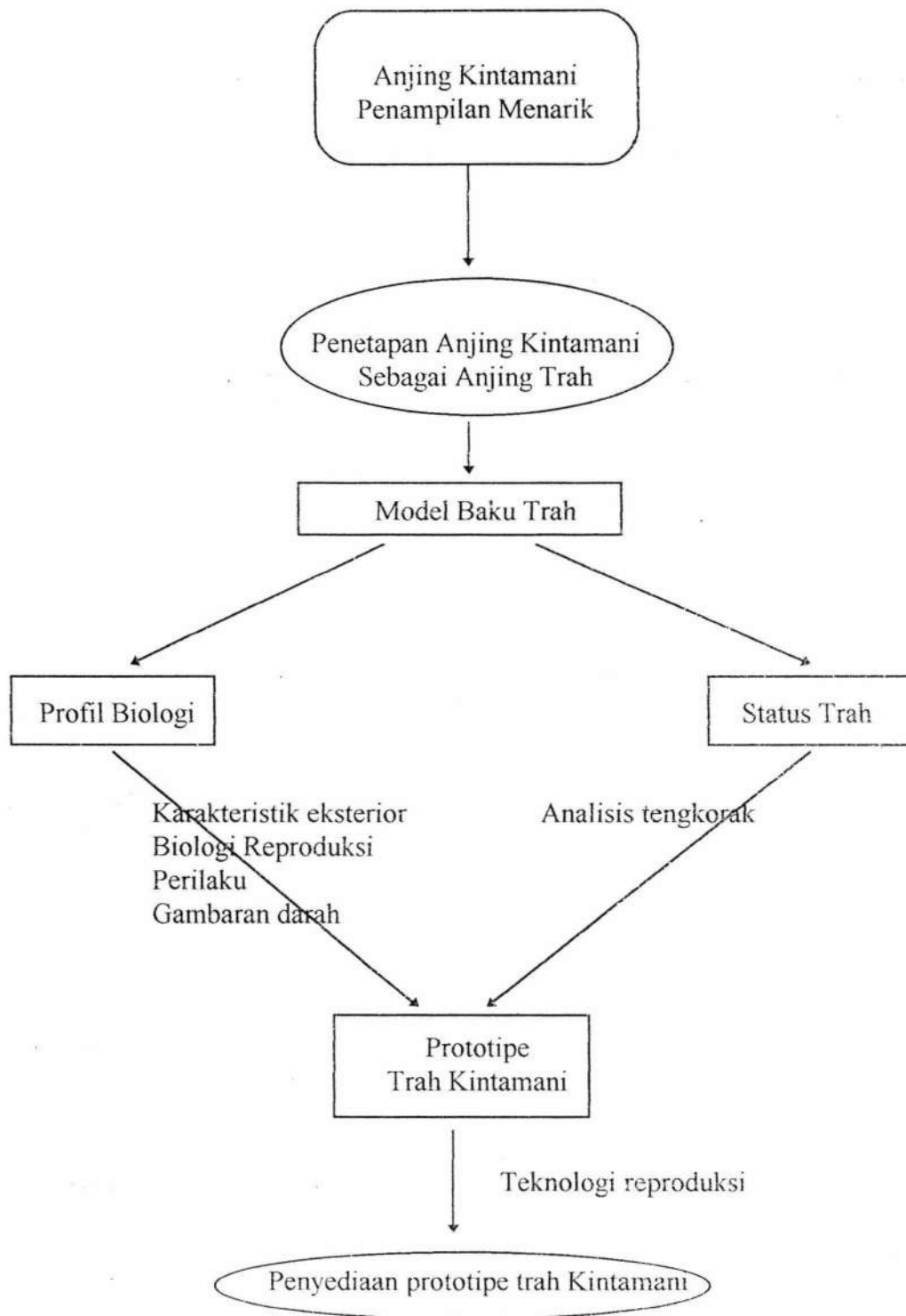
Sampai sekarang standar suatu trah tidak merupakan format umum, karena fakta menunjukkan adanya kekurangan-kekurangan pada beberapa hal. Seperti pada anjing Elkhound tidak mempunyai karakteristik gigi, demikian pula jenis Keeshond

tidak mempunyai karakteristik badan. Oleh karena itu disepakati bahwa standar trah lebih banyak dinilai pada penampilan umum, karakteristik dan temperamen. Format ini ternyata masih terdapat pembatasan seleksi terhadap beberapa ciri-ciri penting yang dimiliki oleh anjing. Oleh karena itu standar trah seharusnya menyangkut profil biologi anjing tersebut, yang dalam hal ini ditekankan pada pengaturan yang berhubungan dengan darah, perilaku, fertilitas, kekuatan badan dan bentuk tubuh.

Anjing merupakan hewan yang paling unik di antara binatang domestik, terutama mengenai reproduksinya. Pada anjing liar, betina birahi sekali dalam setahun sedangkan anjing domestik biasanya mempunyai dua kali masa birahi dalam setahun. Oleh karena itu penting sekali diperhatikan masalah birahi ini untuk suksesnya pengembangbiakan anjing.

3.1 Hipotesis

1. Ada perbedaan profil biologi anjing Kintamani dengan anjing Geladak terutama indeks tengkorak, tinggi tubuh dan berat badan.
2. Ada pengaruh penyuntikan $\text{PGF}_2\alpha$ dan $\text{PGF}_2\alpha$ yang diikuti oleh PMSG terhadap penampilan reproduksi anjing Kintamani fase diestrus.
3. Ada pengaruh penyuntikan PMSG yang diikuti HCG terhadap penampilan reproduksi anjing Kintamani fase anestrus.



Gambar 3.1 Bagan alur konsep penelitian.